



## Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bei

Silvia Suka<sup>1</sup>, Ananto Krisna Wardhana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: [shilvyasuka@gmail.com](mailto:shilvyasuka@gmail.com)<sup>1</sup>, [Indonesia\\_ananto.aow@bsi.ac.id](mailto:Indonesia_ananto.aow@bsi.ac.id)<sup>2</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received September 01, 2025

Revised September 10, 2025

Accepted September 11, 2025

#### Keywords:

Financial Performance,  
Financial Ratios, Liquidity,  
Solvency, Activity, Profitability,  
Indonesia Stock Exchange.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the financial performance of manufacturing companies in the miscellaneous industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023 using financial ratio analysis. The background of this study is based on the significant role of the manufacturing sector in supporting the national economy amidst financial fluctuations following the pandemic and global market instability. The research method employed is descriptive qualitative with a financial ratio analysis approach, covering liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The research sample consists of five manufacturing companies selected through purposive sampling. The results indicate that most companies exhibit inconsistent financial performance, especially in terms of profitability and liquidity, which remain below the industry standard. These findings suggest the need for improved financial management efficiency and capital structure optimization to enhance the companies' competitiveness.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received September 01, 2025

Revised September 10, 2025

Accepted September 11, 2025

#### Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Rasio  
Keuangan, Likuiditas,  
Solvabilitas, Aktivitas,  
Profitabilitas, Bursa Efek  
Indonesia.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh peran penting industri manufaktur dalam perekonomian nasional, di tengah tantangan fluktuasi keuangan pasca pandemi dan ketidakstabilan pasar global. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan manufaktur yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami ketidakkonsistenan dalam kinerja keuangan, khususnya pada aspek profitabilitas dan likuiditas yang masih berada di bawah standar industri. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan dan optimalisasi struktur modal perlu ditingkatkan agar daya saing perusahaan dapat lebih baik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Silvia Suka  
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia  
E-mail: [shilvyasuka@gmail.com](mailto:shilvyasuka@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam kegiatan produksi barang jadi dari bahan baku melalui proses pengolahan mekanis, kimia, atau manual dalam skala besar. Karakteristik utama dari perusahaan manufaktur terletak pada kegiatan produksinya yang terstruktur, penggunaan mesin dan teknologi, serta sistem manajemen rantai pasok yang kompleks. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sangat beragam, mulai dari barang konsumsi seperti makanan, pakaian, dan elektronik, hingga barang modal seperti mesin industri dan peralatan konstruksi.

Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, perusahaan manufaktur dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional. Untuk mencapai hal tersebut, efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan kualitas produk menjadi faktor krusial. Dalam konteks inilah kinerja keuangan memegang peran sentral sebagai indikator keberhasilan dan keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur. Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, dan tenaga kerja, guna menghasilkan laba dan mempertahankan kelangsungan usaha. Evaluasi terhadap kinerja keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen internal, investor, kreditor, maupun regulator.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat vital dalam menganalisis pertumbuhan dan kinerja suatu perusahaan, khususnya dalam sektor manufaktur. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak hanya mencerminkan hasil operasional perusahaan di masa lalu, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai kondisi keuangan saat ini serta merancang strategi bisnis untuk masa yang akan datang. Dalam konteks perusahaan manufaktur, laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi operasional, struktur biaya produksi, profitabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitas. Umumnya, laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi relevan terkait posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas selama periode tertentu. Informasi ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan kreditor, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang berbasis data dan terarah pada peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia tengah menjadi sorotan utama, khususnya dalam konteks pasca-pandemi yang telah mengubah banyak aspek operasional, manajerial, dan finansial di sektor ini. Pandemi COVID-19 telah menjadi katalisator perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis dan pengelolaan keuangan perusahaan. Banyak perusahaan harus menyesuaikan diri dengan realitas baru, termasuk pembatasan mobilitas, lonjakan harga bahan baku, serta perubahan drastis dalam pola permintaan konsumen. Fluktuasi pendapatan menjadi tantangan yang tidak terhindarkan, karena perubahan daya beli masyarakat dan ketidakpastian pasar mengurangi volume penjualan secara keseluruhan. Selain itu, perubahan pola konsumsi dari produk fisik ke layanan digital turut menekan sektor manufaktur tradisional. Tidak hanya itu, tekanan global supply chain juga memperburuk situasi dengan menyebabkan keterlambatan produksi dan kenaikan biaya



logistik secara signifikan (Hidayati, 2025). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu menavigasi berbagai dinamika ini dengan strategi yang adaptif dan berorientasi pada efisiensi finansial.

Rasio keuangan menjadi alat fundamental dan strategis dalam mengevaluasi kondisi finansial perusahaan, terutama dalam masa ketidakpastian ekonomi. Rasio-rasio seperti rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas* tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi operasional, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan rasio keuangan secara tepat dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih informatif dan berbasis data, sekaligus menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai potensi dan risiko suatu perusahaan (Sudirman, 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap rasio keuangan sangat diperlukan agar manajemen dapat merespons tekanan internal dan eksternal secara efektif.

Di Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi lebih dari 20% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap jutaan tenaga kerja, sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur mengalami ketidakkonsistenan yang cukup mencolok dari tahun ke tahun. Perubahan yang tidak stabil ini menunjukkan masih adanya tantangan baik secara struktural maupun siklikal yang belum terselesaikan secara menyeluruh yang dapat bersumber dari faktor internal Perusahaan maupun faktor eksternal seperti perubahan kondisi pasar global dan kebijakan ekonomi didalam negeri. Situasi ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan adaptif terhadap perubahan.

Kondisi ekonomi global yang tidak stabil akibat ketegangan geopolitik, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, serta meningkatnya inflasi global turut memberikan dampak signifikan terhadap performa keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam konteks ini, rasio keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga menjadi instrumen penting bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemungkinan terjadinya kebangkrutan, efektivitas Perusahaan dalam memperoleh keuntungan, serta sejauh mana aset digunakan secara efisien.

Isu penting lainnya yang perlu dicermati adalah masih rendahnya tingkat efisiensi operasional yang ditemukan di banyak perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini tercermin dalam analisis rasio profitabilitas dan likuiditas, yang menunjukkan adanya kebocoran dalam pengelolaan biaya produksi, manajemen aset, serta struktur modal perusahaan. Inefisiensi tersebut berdampak langsung pada margin laba perusahaan dan menurunkan daya saing di tingkat regional maupun global (Setiyowati, 2019). Ketidakefisienan ini juga memperbesar beban keuangan jangka panjang, terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dan struktur biaya tetap yang besar.

Sektor aneka industri termasuk kategori strategis sektor manufaktur Indonesia, mencakup berbagai aktivitas produksi seperti industri otomotif, tekstil dan produk tekstil (TPT), logam serta alat-alat rumah tangga. Kontribusi sektor ini cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan produksi barang dengan nilai tambah tinggi. Meski demikian, tantangan terkait efisiensi masih menjadi persoalan utama yang dihadapi. Rendahnya tingkat pemanfaatan kapasitas produksi, minimnya investasi dalam teknologi otomatisasi, serta ketergantungan yang tinggi terhadap



bahan baku impor, menyebabkan struktur biaya produksi menjadi tidak kompetitif. Hal ini berdampak pada menurunnya margin keuntungan dan melemahkan kemampuan industri dalam merespons perubahan pasar secara fleksibel. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan strategi produksi yang berbasis teknologi dan upaya untuk memperkuat pasokan bahan baku dalam negeri sebagai langkah untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi (Perindustrian, 2023).

Selain itu analisis rasio keuangan dalam sektor dalam sub-sektor aneka industri berperan penting dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam pengelolaan biaya dan efisiensi operasional. Sebagai contoh, nilai *return on assets* (ROA) dan *operating profit margin* yang rendah pada beberapa perusahaan tekstil mencerminkan bahwa meskipun kapasitas produksi digunakan secara intensif, profitabilitas yang dihasilkan dari penggunaan aset masih rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan modal kerja dan efisiensi terhadap biaya tetap. Untuk itu, optimalisasi rantai pasok, penerapan teknologi informasi dalam sistem perencanaan produksi, serta pengawasan terhadap biaya operasional menjadi hal yang esensial dalam upaya memperbaiki performa keuangan. Selain itu, peningkatan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan juga menjadi faktor penting agar pihak investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan secara objektif dan mendalam (Fahlevi & Yusuf, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur karena jenis perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini mengalami dinamika kinerja yang cukup fluktuatif selama periode 2019-2023, khususnya pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 melanda secara global. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis mendalam melalui pendekatan rasio keuangan guna mengevaluasi dan memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang. Analisis ini akan menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* yang bersumber dari laporan keuangan periode 2019–2023. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2019–2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, mengetahui rasio yang paling signifikan dalam merepresentasikan kesehatan keuangan perusahaan, serta menjadikannya sebagai alat perbandingan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman terkait analisis kinerja keuangan, bagi perusahaan sebagai referensi strategis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan, bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan pengembangan penelitian, serta bagi pihak umum sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam memahami maupun menilai kinerja keuangan perusahaan.

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam data-data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pendekatan ini memfokuskan diri pada pemahaman konteks, makna, dan dinamika yang terdapat dalam informasi keuangan, serta mengaitkannya dengan teori-teori keuangan yang telah berkembang dan relevan. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap realitas yang terjadi di Perusahaan



manufaktur dengan cara memaparkan dan menyusun secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini tidak semata-mata menyajikan angka atau hasil perhitungan rasio keuangan, tetapi lebih menekankan pada analisis interpertatif yaitu bagaimana kondisi keuangan Perusahaan dapat dijelaskan melalui pola-pola rasio keuangan yang terbentuk dalam kurun waktu tertentu. Melalui kajian terhadap data laporan keuangan yang tersedia, penelitian ini menyusun gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual perusahaan berdasarkan berbagai indikator kinerja keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian, yang sekaligus menjadi sumber utama dalam proses analisis.

### **Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah kegiatan atau interaksi terkait laporan keuangan yang kemudian dijabarkan secara naratif untuk memberikan makna yang komprehensif. Dalam penelitian ini, objek penelitian diklasifikasikan kedalam dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan mencakup indikator-indikator dalam analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*. Keempat rasio tersebut berfungsi untuk mengukur aspek-aspek fundamental dalam kesehatan keuangan perusahaan manufaktur. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan pengaruh dan kontribusi dari masing-masing rasio keuangan tersebut. Kinerja perusahaan menjadi fokus utama yang hendak dianalisis untuk mengetahui seberapa besar hubungan dampak dari variabel independen terhadap finansial perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan objek penelitian dan unit analisis yang ditentukan, analisis akan dilakukan terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut berfungsi sebagai alat ukur utama untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara menyeluruh dan sistematis.

### **Sampling**

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan informasi yang diperoleh melalui situs resmi BEI di alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun ruang lingkup penelitian adalah sektor aneka industri. Pemilihan unit analisis dibatasi pada perusahaan yang telah terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2019 hingga 2023.

Teknik penentuan sampel digunakan adalah metode purposive sampling, yakni penarikan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai tujuan dan fokus penelitian. Kriteria tersebut ditetapkan guna memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data saham tercatat yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memiliki struktur laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia
3. Perusahaan manufaktur yang konsisten menyampaikan laporan keuangan tahun melalui IDX secara tepat waktu dan terverifikasi.

**Tabel1.** Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data saham tercatat yang sesuai dengan fokus penelitian	45
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK, namun memiliki perbedaan dalam detail dan pengelompokan informasi sehingga memerlukan penyesuaian saat dilakukan analisis.	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang kurang konsisten menyampaikan laporan keuangan tahun melalui IDX secara tepat waktu dan terverifikasi.	(10)
4	Perusahaan yang memenuhi standar kriteria	5

Berdasarkan kriteria yang telah diterapkan dalam proses seleksi sampel, ditemukan 5 perusahaan dari sektor aneka industri yang memenuhi seluruh persyaratan. Kelima perusahaan tersebut selanjutnya dijadikan objek penelitian karena dianggap relevan dan representatif untuk dianalisis dalam periode pengamatan tahun 2019 hingga 2023. Daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
2	POLU	PT Golden Flower Tbk
3	KBLI	PT Kabelindo Murni Tbk
4	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data yakni, data kualitatif yang berupa profil perusahaan dan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2019 hingga 2023. Data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik perusahaan, sedangkan data kuantitatif berfungsi sebagai dasar analisis numerik untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Dalam penelitian, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama (Sugiyono, 2016):

1. Data primer merupakan sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data, diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung dilapangan.



2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan manufaktur selama tahun 2019- 2023. Data tersebut dikumpulkan melalui akses terhadap publikasi resmi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. **Studi Dokumentasi**, Studi dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019 hingga 2023.
2. **Studi Kepustakaan**, Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku, literatur, catatan serta laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dalam penelitian ini berperan sebagai sarana untuk memperoleh dasar teori yang mendukung analisis terhadap permasalahan yang dikaji. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun dan mengkaji berbagai literatur ilmiah, seperti buku-buku referensi, jurnal nasional maupun internasional, serta sumber-sumber tertulis lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan aspek fundamental yang perlu dijaga untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi objektif dari fenomena yang dikaji. Salah satu strategi untuk meningkatkan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Menurut Denzin dalam (Morgan, 2024) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri sebagai alat pembanding untuk menguji atau mengecek data tersebut. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan secara menyeluruh melalui beberapa jenis pendekatan berikut:

1. Triangulasi tempat, keabsahan data dijamin dengan menganalisis Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Focus pada Perusahaan yang *go public* memastikan bahwa keuangan yang digunakan bersifat terbuka, telah melalui proses audit, serta dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan tempat ini juga mendukung konsistensi dan kredibilitas sumber data.
2. Triangulasi waktu, dilakukan terhadap data laporan keuangan tahunan selama lima periode akuntansi, yaitu tahun 2019 hingga 2023. Rentang waktu yang cukup panjang ini memungkinkan peneliti untuk mengamati kecenderungan, dinamika, serta fluktuasi kinerja keuangan secara lebih objektif dan menyeluruh dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi sumber, untuk menjamin keabsahan data, sumber informasi diambil dari beberapa kanal terpercaya, antara lain dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing Perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian.
4. Triangulasi Teknik, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data berupa laporan keuangan tahunan, publikasi resmi



perusahaan, serta materi pendukung lainnya. Dokumen yang dikumpulkan dapat mencakup dokumen tertulis, visual (foto, grafik).

### **Metode Pengolahan Data/Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pengolahan dilakukan dengan cara Menyusun data secara teratur, logis dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami, menginterpretasi dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara mandala. Setiap informasi yang dihimpun kemudian dianalisis secara naratif dengan mengaitkan antara data empirik dan landasan teori yang relevan, Teknik analisis data yang digunakan berfokus pada analisis deskriptif kualitatif yang mengkaji data numerik dari laporan keuangan, tetapi tidak semata-mata dihitung secara statistic, melainkan diinterpretasikan secara mendalam untuk menilai makna yang terkandung dibalik angka-angka tersebut. Data utama berupa laporan laba rugi dan neraca Perusahaan manufaktur dijadikan dasar dalam melakukan pembacaan terhadap kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Data keuangan yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diseleksi dan dikategorikan berdasarkan jenis informasi, seperti total aset, kewajiban, pendapatan, dan laba bersih. Tahap ini bertujuan untuk memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Selanjutnya, dilakukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Namun, perhitungan ini bukan bertujuan untuk pengujian statistik, melainkan sebagai alat bantu dalam interpretasi kualitatif atas kinerja Perusahaan berdasarkan standar teori yang telah ditetapkan.
- c) Hasil perhitungan rasio diuraikan dan dijelaskan secara naratif, menggambarkan kondisi keuangan Perusahaan dalam periode 2019-2023. Interpretasi ini mempertimbangkan konteks waktu, dinamika industry serta teori-teori keuangan yang digunakan sebagai acuan.
- d) Dari hasil interpretasi tersebut, peneliti menarik makna yang lebih luas mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan Perusahaan, serta gambaran mengenai kinerja Perusahaan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan perusahaan melalui analisis sejumlah rasio keuangan yang mencakup rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, serta *profitabilitas*. Setiap rasio dihitung secara sistematis dan dibandingkan antar periode guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil penghitungan dan analisis tersebut disajikan secara terperinci dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi dan evaluasi.

#### **Perhitungan Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, Aktivitas dan *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023**

Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menghitung sejumlah rasio keuangan utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur permodalan, efisiensi



penggunaan aset, serta kemampuan menghasilkan laba. Perhitungan dilakukan berdasarkan data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2019 hingga 2023. Hasil dari perhitungan ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan serta mengidentifikasi kelemahan maupun keunggulan finansial yang dimiliki.

### 1. Perhitungan Rasio *Likuiditas* pada *Current Ratio*

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Current Ratio

HASIL PERHITUNGAN CURRENT RATIO							
No	Kode	Periode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	560.155.584	455.417.871	123,00%	84,10%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	294.271.426	465.274.117	63,25%		
		2021	209.985.094	321.415.973	65,33%		
		2022	200.965.297	248.830.982	80,76%		
		2023	246.615.549	279.717.345	88,17%		
2	POLU	2019	282.743.737.288	120.634.790.546	234,38%	326%	Memenuhi standar industri
		2020	147.609.447.761	66.398.645.600	222,31%		
		2021	139.034.733.136	25.091.161.012	554,12%		
		2022	151.197.589.530	39.297.273.996	384,75%		
		2023	80.340.562.835	34.275.360.700	234,40%		
3	KBLI	2019	2.558.063.940.045	879.315.149.074	290,92%	767%	Memenuhi standar industri
		2020	2.504.430.163.660	473.292.558.195	529,15%		
		2021	1.852.292.728.366	157.474.430.663	1176,25%		
		2022	1.952.463.428.100	187.361.934.985	1042,08%		
		2023	2.186.612.525.959	273.711.862.370	798,87%		
4	BOLT	2019	588.364.013.036	293.371.404.511	201%	174%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	468.643.906.952	291.939.087.063	161%		
		2021	649.277.103.563	428.364.994.272	152%		
		2022	724.398.522.593	444.401.360.976	163%		
		2023	698.153.102.499	359.749.773.762	194%		
5	GJTL	2019	8.291.274	5.525.842	150%	168%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	7.624.956	4.749.681	161%		
		2021	8.320.220	4.720.225	176%		
		2022	8.902.756	5.344.228	167%		
		2023	8.508.113	4.590.964	185%		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tiga perusahaan yaitu GMFI, BOLT dan GJTL tidak memenuhi standar industri sedangkan dua perusahaan lain yaitu POLU dan KBLI memenuhi standar industri.



## 2. Perhitungan Rasio *Likuiditas* pada *Quick Ratio*

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Quick Ratio

HASIL PERHITUNGAN QUICK RATIO								
No	Kode	Periode	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	560.155.584	3.377.314	455.417.871	122,26%	66,60%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	294.271.426	88.069.872	465.274.117	44,32%		
		2021	209.985.094	60.045.938	321.415.973	46,65%		
		2022	200.965.297	56.518.433	248.830.982	58,05%		
		2023	246.615.549	74.018.579	279.717.345	61,70%		
2	POLU	2019	282.743.737.288	82.609.219.246	120.634.790.546	165,90%	249,75%	Memenuhi standar industri
		2020	147.609.447.761	70.964.686.613	66.398.645.600	115,43%		
		2021	139.034.733.136	24.595.398.699	25.091.161.012	456,09%		
		2022	151.197.589.530	17.013.458.385	39.297.273.996	341,46%		
		2023	80.340.562.835	22.126.623.895	34.275.360.700	169,84%		
3	KBLI	2019	2.558.063.940.045	720.534.079.514	879.315.149.074	208,97%	537,43%	Memenuhi standar industri
		2020	2.504.430.163.660	574.767.677.107	473.292.558.195	407,71%		
		2021	1.852.292.728.366	566.570.161.252	157.474.430.663	816,46%		
		2022	1.952.463.428.100	633.627.159.073	187.361.934.985	703,90%		
		2023	2.186.612.525.959	680.939.638.782	273.711.862.370	550,09%		
4	BOLT	2019	588.364.013.036	377.983.071.715	293.371.404.511	71,71%	65,17%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	468.643.906.952	312.720.158.801	291.939.087.063	53,41%		
		2021	649.277.103.563	407.498.593.308	428.364.994.272	56,44%		
		2022	724.398.522.593	410.428.302.099	444.401.360.976	70,65%		
		2023	698.153.102.499	433.234.190.690	359.749.773.762	73,64%		
5	GJTL	2019	8.291.274	3.011.221	5.525.842	95,55%	112,76%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	7.624.956	1.879.898	4.749.681	120,96%		
		2021	8.320.220	2.912.855	4.720.225	114,56%		
		2022	8.902.756	3.173.000	5.344.228	107,21%		
		2023	8.508.113	2.744.539	4.590.964	125,54%		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 dari lima perusahaan terdapat dua perusahaan yang memenuhi standar industri yaitu POLU dan KBLI dengan memperoleh nilai rasio di atas 150%.

## 3. Perhitungan Rasio *Likuiditas* pada *Cash Ratio*

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Cash Ratio



HASIL PERHITUNGAN CASH RATIO							
No	Kode	Periode	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	26.985.127	455.417.871	5,93%	4,34%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	8.981.759	465.274.117	1,93%		
		2021	13.767.313	321.064.848	4,29%		
		2022	5.103.013	248.830.982	2,05%		
		2023	21.051.033	279.717.345	7,53%		
2	POLU	2019	79.891.849.682	120.609.219.246	66,24%	100,41%	Memenuh standar industri
		2020	9.263.517.172	66.398.645.600	13,95%		
		2021	55.112.549.904	25.091.161.012	219,65%		
		2022	45.263.675.077	39.297.273.996	115,18%		
		2023	29.831.172.485	34.275.360.700	87,03%		
3	KBLL	2019	56.687.875.962	879.315.149.074	6,45%	160,07%	Memenuh standar industri
		2020	275.827.092.477	473.292.558.195	58,28%		
		2021	470.311.167.721	157.474.430.663	298,66%		
		2022	305.620.879.456	187.361.934.985	163,12%		
		2023	749.524.499.011	273.711.862.370	273,84%		
4	BOLT	2019	9.061.249.785	293.371.404.511	3,09%	4,85%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	6.385.676.630	291.939.087.063	2,19%		
		2021	7.931.851.952	428.364.994.272	1,85%		
		2022	31.532.271.799	444.401.360.976	7,10%		
		2023	36.132.276.175	359.749.773.762	10,04%		
5	GJTL	2019	726.936	5.525.842	13,16%	16,91%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	1.045.237	4.749.681	22,01%		
		2021	838.709	4.720.225	17,77%		
		2022	885.516	5.344.228	16,57%		
		2023	690.655	4.590.964	15,04%		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 terdapat tiga perusahaan yang tidak memenuhi standar industri karena nilai rasio dibawah 50%.

#### 4. Perhitungan Rasio Solvabilitas pada *Debt to Asset Ratio*



**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

HASIL PERHITUNGAN DEBT TO ASSETS RATIO							
No	Kode	Periode	Total Hutang	Total Aset	Debt to Assets Ratio	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	491.115.127	756.390.458	64,93%	149,01%	Tidak Memenuhi standar industri
		2020	734.885.372	520.855.088	141,09%		
		2021	735.775.184	397.415.973	185,14%		
		2022	721.680.030	390.658.710	184,73%		
		2023	761.183.005	450.021.103	169,14%		
2	POLU	2019	176.911.180.538	338.356.155.784	52,29%	40,30%	Tidak Memenuhi standar industri
		2020	121.084.409.950	281.999.247.242	42,94%		
		2021	64.596.922.587	203.215.129.901	31,79%		
		2022	80.393.841.446	209.337.963.370	38,40%		
		2023	68.630.916.648	190.163.052.910	36,09%		
3	KBLL	2019	1.174.014.083.315	3.556.474.711.037	33,01%	17,70%	Memenuhi Standar Industri
		2020	659.558.093.623	3.009.724.379.484	21,91%		
		2021	272.257.917.579	2.725.242.711.423	9,99%		
		2022	301.997.266.597	2.797.005.026.270	10,80%		
		2023	381.355.701.983	2.976.407.140.255	12,81%		
4	BOLT	2019	504.884.505.918	1.265.912.330.625	39,88%	38,62%	Tidak Memenuhi standar industri
		2020	419.042.779.063	1.119.076.870.425	37,45%		
		2021	563.179.307.336	1.390.927.219.048	40,49%		
		2022	576.646.375.306	1.436.511.645.894	40,14%		
		2023	472.546.535.153	1.344.239.544.439	35,15%		
5	GJTL	2019	13.292.568	19.302.224	68,87%	62,11%	Tidak Memenuhi standar industri
		2020	10.926.513	17.781.660	61,45%		
		2021	11.481.186	18.449.775	62,23%		
		2022	11.790.337	19.016.012	62,00%		
		2023	10.623.835	18.975.738	55,99%		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 dari lima perusahaan terdapat satu perusahaan yang memenuhi standar industri yaitu KBLL.

**5. Perhitungan Rasio Solvabilitas pada Debt to Equity Ratio**

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

HASIL PERHITUNGAN DEBT TO EQUITY RATIO							
No	Kode	Periode	Total Hutang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	491.115.127	265.275.331	185,13%	-167,51%	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	734.885.372	-214.030.284	-343,36%		
		2021	735.775.184	-338.359.211	-217,45%		
		2022	721.680.030	-311.161.902	-231,93%		
		2023	761.183.005	-331.021.320	-229,95%		
2	POLU	2019	176.911.180.538	161.444.975.246	109,58%	70,05%	Memenuhi Standar Industri
		2020	121.084.409.950	160.914.837.292	75,25%		
		2021	64.596.922.587	138.618.207.314	46,60%		
		2022	80.393.841.446	128.944.121.924	62,35%		



		2023	68.630.916.648	121.532.136.262	56,47%		
3	KBLI	2019	1.174.014.083.315	2.382.460.627.722	49,28%	23,05%	Memenuhi Standar Industri
		2020	659.558.093.623	2.350.166.285.861	28,06%		
		2021	272.257.917.579	2.452.984.793.844	11,10%		
		2022	301.997.266.597	2.495.007.759.673	12,10%		
		2023	381.355.701.983	2.595.051.438.272	14,70%		
4	BOLT	2019	504.884.505.918	761.027.824.707	66,34%	63,10%	Memenuhi Standar Industri
		2020	419.042.779.063	700.034.091.362	59,86%		
		2021	563.179.307.336	827.747.911.712	68,04%		
		2022	576.646.375.306	859.865.270.588	67,06%		
		2023	472.546.535.153	871.693.009.286	54,21%		
5	GJTL	2019	13.292.568	6.009.656	221,19%	167,17%	Tidak Memenuhi standar industry
		2020	10.926.513	6.967.889	156,81%		
		2021	11.481.186	6.855.147	167,48%		
		2022	11.790.337	7.225.675	163,17%		
		2023	10.623.835	8.351.903	127,20%		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7 tiga perusahaan memenuhi standar industri karena nilai rasio dibawah 80%.

## 6. Perhitungan Rasio Aktivitas pada *Inventory Turnover*

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Inventory Turnover

HASIL PERHITUNGAN INVENTORY TURNOVER							
No	Kode	Periode	HPP	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	132.299.931	145.908.672	0,91	1,05	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	102.593.137	88.069.872	1,16		
		2021	50.142.137	60.045.938	0,84		
		2022	58.065.592	56.518.433	1,03		
		2023	97.791.734	74.018.579	1,32		
2	POLU	2019	326.456.314.471	82.609.219.246	3,95	4,07	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	182.338.070.216	70.964.686.613	2,57		
		2021	111.408.834.614	24.595.398.699	4,53		
		2022	100.210.809.474	17.013.458.385	5,89		
		2023	75.975.799.755	22.126.623.895	3,43		
		2019	3.728.632.373.077	720.534.079.514	5,17		



3	KBLI	2020	1.881.025.626.886	574.767.677.107	3,27	3,60	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2021	1.585.775.254.924	566.570.161.252	2,80		
		2022	2.024.467.984.459	633.627.159.073	3,20		
		2023	2.435.455.104.281	680.939.638.782	3,58		
4	BOLT	2019	996.098.454.419	377.983.071.715	2,64	2,57	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	696.902.028.465	312.720.158.801	2,23		
		2021	963.909.237.990	407.498.593.308	2,37		
		2022	1.201.206.559.104	410.428.302.099	2,93		
		2023	1.174.436.678.949	433.234.190.690	2,71		
5	GJTL	2019	6.379.695	3.011.221	2,12	4,37	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	10.760.599	1.879.898	5,72		
		2021	13.219.309	2.912.855	4,54		
		2022	14.818.488	3.173.000	4,67		
		2023	13.238.120	2.744.539	4,82		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 8 semua perusahaan tidak memenuhi standar industri karena memperoleh nilai rasio dibawah 20 kali.

### 7. Perhitungan Rasio Aktivitas pada *Receivable Turnover*

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Receivable Turnover*

HASIL PERHITUNGAN RECEIVABLE TURNOVER							
No	Kode	Periode	Penjualan Kredit	Piutang	<i>Receivable Turnover</i>	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	355.439.425	75.559.104	4,70	3,97	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	253.841.435	70.587.386	3,60		
		2021	210.593.315	50.301.712	4,19		
		2022	136.678.227	40.417.125	3,38		
		2023	286.559.134	72.046.932	3,98		
2	POLU	2019	374.163.959.580	79.521.492.809	4,71	2,94	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	196.517.768.308	43.684.595.656	4,50		
		2021	104.782.481.860	50.894.611.802	2,06		
		2022	126.547.485.872	62.312.048.182	2,03		
		2023	87.603.006.966	61.858.068.006	1,42		
3	KBLI	2019	4.500.555.248.155	77.175.884.318	58,32	14,48	Memenuhi Standar Industri
		2020	1.968.859.464.809	674.882.004.729	2,92		
		2021	1.761.740.449.027	442.538.530.968	3,98		
		2022	2.221.091.331.884	692.441.667.852	3,21		
		2023	2.764.212.244.707	692.448.734.722	3,99		



4	BOLT	2019	1.206.818.443.326	377.983.071.715	3,19	5,02	Memenuhi Standar Industri
		2020	788.873.091.221	312.720.158.801	2,52		
		2021	1.181.849.268.110	196.252.859.490	6,02		
		2022	1.422.635.343.390	242.800.129.332	5,86		
		2023	1.465.497.596.463	194.702.589.089	7,53		
5	GJTL	2019	15.939.421	1.886.724	8,45	8,21	Memenuhi Standar Industri
		2020	13.434.592	1.692.539	7,94		
		2021	15.344.138	1.996.429	7,69		
		2022	17.170.492	1.871.468	9,17		
		2023	16.970.663	2.170.547	7,82		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 9 terdapat dua perusahaan yang tidak memenuhi standar industri karena memperoleh nilai rasio dibawah 5 kali.

### 8. Perhitungan Rasio Aktivitas pada *Total Asser Turnover*

**Tabel 10.** Hasil Perhitungan Total Asset Turnover

HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASSET TURNOVER							
No	Kode	Periode	Penjualan	Total Aset	<i>Total Asset Turnover</i>	Rata-rata	Keterangan
1	GMFI	2019	355.439.425	756.390.458	0,47	0,49	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	253.841.435	520.855.088	0,49		
		2021	210.593.315	397.415.973	0,53		
		2022	136.678.227	390.658.710	0,35		
		2023	286.559.134	450.021.103	0,64		
2	POLU	2019	374.163.959.580	338.356.155.784	1,11	0,68	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	196.517.768.308	281.999.247.242	0,70		
		2021	104.782.481.860	203.215.129.901	0,52		
		2022	126.547.485.872	209.337.963.370	0,60		
		2023	87.603.006.966	190.163.052.910	0,46		
3	KBLI	2019	4.500.555.248.155	3.556.474.711.037	1,27	0,86	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	1.968.859.464.809	3.009.724.379.484	0,65		
		2021	1.761.740.449.027	2.725.242.711.423	0,65		
		2022	2.221.091.331.884	2.797.005.026.270	0,79		
		2023	2.764.212.244.707	2.976.407.140.255	0,93		
4	BOLT	2019	1.206.818.443.326	1.265.912.330.625	0,95	0,92	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	788.873.091.221	1.119.076.870.425	0,70		
		2021	1.181.849.268.110	1.390.927.219.048	0,85		



		2022	1.422.635.343.390	1.436.511.645.894	0,99		
		2023	1.465.497.596.463	1.344.239.544.439	1,09		
5	GJTL	2019	15.939.421	19.302.224	0,83	0,84	Tidak Memenuhi Standar Industri
		2020	13.434.592	17.781.660	0,76		
		2021	15.344.138	18.449.775	0,83		
		2022	17.170.492	19.016.012	0,90		
		2023	16.970.663	18.975.738	0,89		

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 10 semua perusahaan tidak memenuhi standar industri karena semua nilai rasio dibawah 2 kali.

### Rasio Keuangan yang Paling Signifikan Dalam Mempresentasikan Kesehatan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor aneka industri selama periode 2019 hingga 2023, diperoleh gambaran bahwa rasio profitabilitas menjadi indikator yang paling signifikan dalam merepresentasikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas, yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional, aset yang dimiliki, serta modal yang diinvestasikan.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan kinerja profitabilitas yang berada di bawah standar industri. Bahkan sebagian besar perusahaan mengalami nilai profitabilitas negatif, yang menandakan bahwa mereka tidak hanya gagal memenuhi target laba yang ideal, namun juga mengalami kerugian signifikan selama beberapa periode. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya efisiensi operasional, tingginya beban biaya, serta kurang optimalnya strategi penjualan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan peningkatan dalam aspek likuiditas, seperti POLU dan KBLI yang mencatatkan rasio lancar di atas standar industri, hal tersebut belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Fakta ini mempertegas bahwa likuiditas yang baik belum tentu berbanding lurus dengan pencapaian laba, terutama jika manajemen tidak mampu mengoptimalkan efisiensi produksi, pengendalian biaya, serta pengelolaan sumber daya perusahaan.

Rasio profitabilitas yang rendah atau bahkan negatif menjadi sinyal peringatan bahwa keberlanjutan usaha dalam jangka panjang berada dalam kondisi yang kurang stabil. Hal ini juga berdampak langsung terhadap kepercayaan investor, akses pembiayaan, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun analisis rasio lain seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas tetap relevan untuk mengevaluasi aspek keuangan tertentu, profitabilitas tetap menjadi indikator paling signifikan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas harus menjadi prioritas utama bagi perusahaan sektor aneka industri, baik melalui efisiensi biaya operasional, optimalisasi pemanfaatan aset, maupun peningkatan efektivitas strategi penjualan. Tanpa adanya perbaikan dalam aspek profitabilitas, upaya peningkatan indikator



keuangan lainnya belum dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kestabilan dan keberlanjutan keuangan perusahaan.

### Perbandingan Kinerja Keuangan

**Tabel 11 .** Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas

No	Kode	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas
	<b>Standar Industri</b>	<b>133%</b>	<b>58%</b>	<b>9,00</b>	<b>30%</b>
1	GMFI	51,68%	-9,25%	0,23	-31,34%
2	POLU	225,39%	55,18%	2,56	-13,35%
3	KBLI	488,32%	189,03%	6,31	8,66%
4	BOLT	81,32%	50,86%	2,84	9,37%
5	GJTL	99,14%	114,64%	4,48	7,08%

Sumber: Diolah peneliti, 2025

#### 1. Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan data, standar industri untuk rasio likuiditas berada di angka 133%, yang berarti perusahaan idealnya memiliki aset lancar sebesar 1,33 kali lipat dari utang lancarnya. Dari lima perusahaan yang dianalisis, GMFI menunjukkan rasio likuiditas terendah sebesar 51,68%, jauh di bawah standar. Hal ini mengindikasikan bahwa GMFI mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berada dalam posisi keuangan yang kurang sehat. Sebaliknya, KBLI memiliki rasio likuiditas sangat tinggi yakni 488,32%, yang menunjukkan kelebihan aset lancar terhadap kewajiban lancar, meskipun likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menandakan penggunaan aset yang kurang optimal. POLU juga menunjukkan kinerja likuiditas yang sangat baik dengan 225,39%, sedangkan BOLT (81,32%) dan GJTL (99,14%) berada di bawah standar industri namun tidak terlalu rendah, yang artinya masih dalam batas toleransi. Secara umum, hanya KBLI dan POLU yang melampaui standar, sedangkan tiga perusahaan lainnya menunjukkan potensi risiko likuiditas, terutama GMFI yang berada dalam kondisi paling rentan.

#### 2. Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dengan total aset yang dimiliki, serta mencerminkan struktur modal perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 58%, yang berarti proporsi utang terhadap aset masih dalam batas wajar dan perusahaan dianggap memiliki struktur permodalan yang sehat. Dalam tabel, GMFI menunjukkan rasio solvabilitas negatif sebesar -9,25%, suatu kondisi yang sangat mengkhawatirkan karena menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan melebihi total asetnya. Hal ini berisiko tinggi dan bisa mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Sebaliknya, KBLI dan GJTL menunjukkan angka yang jauh melebihi standar yakni masing-masing 189,03% dan 114,64%, menandakan bahwa mereka memiliki proporsi utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan modal



sendiri. Meski ini bisa menunjukkan keberanian dalam mengambil pinjaman untuk ekspansi, tingkat utang yang terlalu tinggi bisa memperbesar risiko gagal bayar di masa mendatang. POLU dan BOLT masing-masing mencatat rasio solvabilitas sebesar 55,18% dan 50,86%, sedikit di atas standar, namun tetap mencerminkan posisi keuangan yang cukup stabil dan konservatif. Secara keseluruhan, kondisi solvabilitas dari GMFI sangat perlu mendapat perhatian, sementara KBLI dan GJTL harus mempertimbangkan.

### 3. Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam konteks ini, standar industri ditetapkan pada angka 9,00 kali, yang berarti idealnya perusahaan harus mampu mengubah seluruh asetnya menjadi penjualan sebanyak 9 kali dalam satu periode. Dari hasil yang ditampilkan dalam tabel, tidak satu pun dari lima perusahaan yang mencapai atau melampaui standar ini. GMFI menunjukkan rasio aktivitas yang sangat rendah yakni hanya sebesar 0,23, menandakan tingkat pemanfaatan aset yang sangat buruk dan kurang efisien dalam menghasilkan pendapatan. POLU (2,56), BOLT (2,84), dan GJTL (4,48) juga berada jauh di bawah standar, menunjukkan bahwa keempat perusahaan ini belum mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam kegiatan operasional mereka. Hanya KBLI yang mendekati angka 6,31, namun tetap belum memenuhi standar industri. Hal ini menandakan bahwa efisiensi operasional menjadi salah satu kelemahan utama dari sebagian besar perusahaan dalam sampel ini, yang bisa berdampak langsung terhadap kemampuan mereka untuk tumbuh dan bersaing dalam jangka panjang. Rasio aktivitas yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki aset menganggur, proses produksi tidak optimal, atau struktur organisasi yang tidak efisien.

### 4. Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total pendapatan atau aset yang dimiliki. Standar industri untuk rasio ini berada di angka 30%, yang mencerminkan tingkat keuntungan ideal dalam sektor industri yang menjadi acuan. Namun, seluruh perusahaan dalam sampel penelitian memiliki rasio profitabilitas yang berada di bawah standar tersebut. GMFI mencatat angka negatif sebesar -31,34%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian selama periode tersebut. POLU juga mencatat angka negatif sebesar -13,35%, mengindikasikan bahwa beban operasional atau biaya lainnya masih lebih tinggi dari pendapatannya. Sebaliknya, KBLI, BOLT, dan GJTL menunjukkan profitabilitas positif, masing-masing sebesar 8,66%, 9,37%, dan 7,08%. Meskipun positif, capaian ini masih jauh dari standar industri dan menunjukkan potensi pertumbuhan laba yang terbatas. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya efisiensi operasional, biaya produksi yang tinggi, atau strategi penjualan yang belum optimal. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan masih memiliki tantangan besar dalam meningkatkan kinerja laba mereka. Untuk mencapai standar industri, dibutuhkan evaluasi mendalam terhadap strategi bisnis, efisiensi biaya, serta manajemen risiko agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan secara signifikan di masa mendatang.

## Pembahasan

### Analisa Fenomena



Berdasarkan hasil pengolahan data rasio keuangan lima perusahaan manufaktur sektor aneka industri selama periode 2019 hingga 2023, ditemukan fenomena ketidakkonsistenan kinerja keuangan yang ditandai oleh naik turunnya nilai rasio dari tahun ke tahun. Tidak semua perusahaan menunjukkan tren keuangan yang stabil; sebagian mengalami penurunan tajam pada periode tertentu, lalu diikuti oleh pemulihan yang tidak merata. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang kompleks, serta kemampuan internal perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Fluktuasi tahunan tersebut memperlihatkan bahwa strategi operasional dan finansial yang diterapkan belum sepenuhnya mampu memberikan daya tahan yang kuat terhadap guncangan ekonomi yang terjadi selama periode penelitian.

Fenomena paling signifikan terjadi pada tahun 2020, saat pandemi COVID-19 mulai berdampak secara luas terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Pandemi ini menyebabkan gangguan pada rantai pasok, penurunan permintaan pasar, serta hambatan operasional yang cukup serius bagi sektor industri manufaktur. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan perusahaan mengalami penurunan pada tahun tersebut, terutama dalam aspek profitabilitas dan aktivitas. Penurunan ini mengindikasikan tekanan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola sumber daya secara efisien. Selain itu, peningkatan beban keuangan akibat penurunan pendapatan juga menyebabkan beberapa perusahaan mengalami defisit solvabilitas dan likuiditas.

Setelah masa kritis tersebut, terlihat adanya tren pemulihan secara bertahap pada tahun 2021 hingga 2023, meskipun tidak terjadi secara merata di seluruh perusahaan. Sebagian entitas mulai mencatatkan perbaikan rasio keuangan, sebagai hasil dari penyesuaian strategi bisnis, efisiensi biaya, serta mulai pulihnya aktivitas pasar dan produksi. Namun demikian, keberhasilan pemulihan ini sangat bergantung pada karakteristik operasional dan ketahanan internal masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, fenomena fluktuasi kinerja keuangan selama lima tahun terakhir tidak hanya mencerminkan respons terhadap kondisi pasar, tetapi juga menggambarkan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka Panjang.

### **Penyajian Temuan Data Dan Fakta Dilapangan**

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen dan interpretasi terhadap laporan keuangan yang dianalisis secara deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa terdapat dinamika yang cukup signifikan dalam kinerja keuangan lima perusahaan manufaktur sektor aneka industri selama periode 2019–2023. Data sekunder yang dikaji melalui laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya penurunan kinerja yang cukup tajam pada tahun 2020. Penurunan ini tidak berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan situasi pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan, baik dari sisi produksi, distribusi, maupun permintaan pasar. Informasi yang diperoleh dari laporan direksi dan catatan atas laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi gangguan dalam rantai pasok, keterbatasan mobilitas tenaga kerja, serta fluktuasi nilai tukar yang menambah beban biaya. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penurunan rasio keuangan tidak hanya bersifat angka statistik semata, melainkan merefleksikan realitas tantangan operasional yang dihadapi di lapangan.

Selain itu, melalui pembacaan kontekstual terhadap narasi manajemen dalam laporan tahunan dan risalah RUPS, ditemukan bahwa perusahaan secara bertahap mulai melakukan adaptasi dan transformasi strategi sejak tahun 2021. Beberapa perusahaan menginformasikan upaya efisiensi biaya, optimalisasi aset, serta diversifikasi produk sebagai respons atas situasi



pasca-pandemi. Dalam konteks ini, temuan data menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pemulihan kinerja keuangan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Perusahaan yang memiliki struktur organisasi fleksibel dan strategi operasional adaptif cenderung menunjukkan peningkatan rasio keuangan pada tahun-tahun berikutnya. Fakta ini menunjukkan bahwa dalam pendekatan kualitatif, angka-angka dalam laporan keuangan tidak dapat dipahami secara terpisah dari kondisi riil perusahaan, melainkan harus ditafsirkan secara menyeluruh dalam konteks kebijakan, tantangan eksternal, dan keputusan manajerial yang memengaruhinya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini masih belum dapat memberikan gambaran yang sepenuhnya komprehensif. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya beberapa kendala dan keterbatasan selama proses penelitian yang memengaruhi kedalaman analisis serta ketepatan simpulan akhir diantaranya sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya melibatkan lima perusahaan. Penelitian ini hanya melibatkan lima perusahaan dari total 45 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembatasan jumlah sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik purposive sampling, namun hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk seluruh perusahaan di sektor tersebut.
- Penelitian ini hanya mencakup periode analisis selama lima tahun, yaitu 2019 hingga 2023. Rentang waktu tersebut dianggap cukup menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka menengah, namun belum sepenuhnya mencerminkan pola atau tren keuangan jangka panjang yang lebih stabil.
- Seluruh data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya mengkaji aspek rasio keuangan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau strategi manajemen yang juga memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan lima perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Analisis dilakukan melalui pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar Perusahaan belum mampu mencapai standar industri pada seluruh aspek rasio keuangan. Dari lima perusahaan, hanya POLU dan KBLI yang memenuhi standar likuiditas, sedangkan perusahaan lainnya masih menunjukkan kelemahan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada aspek solvabilitas, GMFI mengalami kondisi paling kritis dengan rasio negatif, sedangkan GJTL dan KBLI menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap utang. Tidak satu pun perusahaan mencapai standar efisiensi penggunaan aset berdasarkan rasio aktivitas, meskipun BOLT dan GJTL memperlihatkan tren perbaikan. Dalam hal profitabilitas, seluruh perusahaan belum mampu mencapai target ideal, bahkan beberapa di antaranya mengalami kerugian yang signifikan.
- b) *Profitabilitas* merupakan rasio keuangan yang paling signifikan dalam mencerminkan Kesehatan keuangan Perusahaan. Seluruh perusahaan dalam penelitian ini belum mampu memenuhi standar profitabilitas industri, bahkan sebagian besar menunjukkan nilai profitabilitas negatif. Rendahnya tingkat profitabilitas



menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba, baik dari operasional maupun pengelolaan aset. Kondisi ini berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri. Meskipun demikian terdapat perbaikan pada aspek likuiditas dan solvabilitas di beberapa perusahaan, namun secara umum profitabilitas menjadi indikator utama yang merefleksikan kondisi keuangan perusahaan sektor aneka industri, yang masih membutuhkan perbaikan signifikan agar dapat mencapai kinerja keuangan yang ideal.

- c) Perbandingan antar Perusahaan menunjukkan bahwa KBLI unggul dalam aspek likuiditas, sementara GJTL memiliki kekuatan pada struktur permodalan meskipun dengan konsekuensi ketergantungan utang yang besar. POLU menunjukkan kinerja likuiditas yang cukup baik, namun mengalami penurunan dalam profitabilitas. BOLT memperlihatkan perbaikan dalam aspek aktivitas dan profitabilitas, sedangkan GMFI memiliki kinerja keuangan paling lemah di seluruh aspek rasio, sehingga memerlukan perhatian khusus. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dan memerlukan strategi peningkatan kinerja yang spesifik sesuai kebutuhan masing-masing.
- d) Penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 menjadi fenomena umum yang dialami seluruh perusahaan, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan pada rantai pasok, penurunan permintaan, serta tekanan operasional. Meskipun beberapa perusahaan menunjukkan tren pemulihan setelah tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan dan fleksibilitas strategi perusahaan berperan besar dalam menentukan keberhasilan pemulihan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kondisi eksternal serta adaptasi manajemen menjadi faktor kunci yang memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan, Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset, khususnya dalam meningkatkan rasio aktivitas dan likuiditas yang masih di bawah standar. Selain itu, struktur permodalan harus dievaluasi secara berkala agar tidak terlalu bergantung pada utang yang berpotensi menimbulkan risiko keuangan jangka panjang. Peningkatan profitabilitas juga menjadi prioritas utama, melalui upaya efisiensi biaya produksi, inovasi produk, dan optimalisasi strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan.
- 2) Bagi Investor dan Stakeholder, Investor dan pihak berkepentingan disarankan untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi, dengan tidak hanya memperhatikan aspek profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan menjadi penting untuk meminimalkan risiko kerugian, terutama bagi perusahaan yang menunjukkan rasio keuangan di bawah standar industry.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas jumlah sampel agar hasil analisis lebih representatif terhadap kondisi sektor aneka industri secara keseluruhan. Selain itu, periode penelitian sebaiknya diperpanjang lebih dari lima tahun untuk memperoleh gambaran tren keuangan jangka panjang yang lebih stabil. Penelitian juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif lain seperti wawancara atau studi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam



mengenai faktor eksternal dan kebijakan internal perusahaan yang memengaruhi kinerja keuangan.

### Daftar Pustaka

- Adelya, F., Sundarta, M. I., & Yudiana. (2024). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di BEI periode 2017–2021*. eCo-Fin, 6(1), 18–28.
- Annisa, S. (2024). *Pengaruh Cash Turnover dan Receivable Turnover terhadap Likuiditas: Studi pada sub sektor perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2017–2021*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Awani, M. F., & Hariani, S. (2021). Analisa rasio kemandirian daerah dan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 95–102
- Bacilius, A., Pangkey, R. I. J., & Hari, Y. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia Ditinjau dari Analisis CAMEL*. Jurnal Akuntansi Manado.
- Fahlevi, M., & Yusuf, M. (2022). *Financial performance analysis of miscellaneous industry sector in Indonesia*. Journal of Industrial Economics, 14(2), 85–94.
- Fauzi, R., & Purwanti, R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Ekonomi*, 14(2), 112–125.
- Harahap, R., & Siregar, B. (2021). Rasio Keuangan sebagai Dasar Evaluasi Investasi Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 6(3), 88–99.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis STEI.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Hasan, H. (2021). Analisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Henny, D., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). *Kualitas laporan keuangan instansi pemerintah*. Media Riset Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25(1), 75–89.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*.
- Hidayati, S. N., Rahayu, P., & Lestari, D. I. S. (2025). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Sektor Kimia di Indonesia Tahun 2019-2023*. Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi.
- Hidayati, S. N., Rahayu, P., Sri Lestari P. A, D. I., & Hidayati, C. (2025). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Sektor Kimia di Indonesia Tahun 2019–2023.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1*.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja sektor aneka industri tahun 2022*



- Khan, M. A. (2021). *Unit of Analysis in Business and Management Research*. ResearchGate.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
- Kurniawan, A., & Fujianti, N. A. (2025). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan PT XYZ. *Journal of Information System and Management*, 6(2).
- Kurniawan, D., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kemampuan Pembayaran Utang Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 8(1), 33–47
- Liow, F. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368–1374
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Productivity*, 2(2), 169–170.
- Morgan, H. (2024). Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous. *The Qualitative Report*, 29(7), 1844–1856.
- Mulyaningsih, A. P., & Sunaningsih, S. N. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus: BPPKAD Kabupaten Magelang tahun 2017–2020). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 6(3), 612–622.
- Pangaribuan, E. M. M. (2024). *Peran Audit Tools dalam Penilaian Laporan Keuangan*. Repository STEI.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan: Studi kasus pada sebuah perusahaan jasa transportasi.
- Polapa, A. L. (2021). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Rembang Bangun Persada*. Perbanas.
- Puti, A. D. (2024). *Mekanisme Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAP pada BPS*. Universitas Andalas.
- Putra, F. A., & Wulandari, D. (2023). Rasio Keuangan dalam Perspektif Manajerial: Fungsi sebagai Alat Kontrol. *Jurnal Ilmu Manajemen Kontemporer*, 11(4), 125–138
- Putri, A. N. (2022). *Penerapan Analisis Tren sebagai Sarana untuk Mengamati Kinerja Keuangan pada PT Akasha Wira International Tbk*. Jurnal Bilancia.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rahmadani, S., & Syahputra, E. (2020). Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan melalui Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Etika*, 7(2), 50–61.



- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Wendy, W., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 11–19.
- Safitri, Y., & Nugraheni, P. (2021). Benchmarking Rasio Keuangan Antar Industri. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Indonesia*, 5(2), 99–110.
- Salma, M. A., Putri, N. K., Estianingtyas, F., Prewati, P. H. S., & Hidayati, C. (2024). Analisis rasio keuangan dengan menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(3), 47–64
- Setiawan, H., & Lestari, M. (2019). Analisis Tren Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Terapan*, 4(1), 67–79.
- Setiyowati, S. W. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Melalui ROA*. Jurnal El Muhasaba.
- Sudirman, N., & Rifqiansyah, R. (2024). *Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Perspektif Signaling Theory*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Keuangan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2021). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*.
- Wijayanti, A., & Santosa, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan. *Jurnal Riset Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 45–60.
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2019). *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dalam laporan keuangan perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
- Zahra, A. A. (2022). *Analisis Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Sektor Makanan dan Minuman di BEI*. PalComTech.